

## **POTENSI PENGEMBANGAN AGROWISATA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KECAMATAN SIGI KOTA KABUPATEN SIGI PROVINSI SULAWESI TENGAH**

**Agriculture Development Potential and Its Influence on Economic Growth of Sigi Sub District Sigi District Central Sulawesi Province**

**Ali Akrab<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail : [aliakrab86170@gmail.com](mailto:aliakrab86170@gmail.com)

Diterima: 31 Agustus 2023, Revisi : 31 Oktober 2023, Diterbitkan: Desember 2023

<https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v30i3.1864>

### **ABSTRACT**

This study objectives were to explore (1) the potential for agrotourism development, (2) the relation between home industry, ecology, and socio-culture with economic growth, and (3) strategies and management activities for harnessing the potential for agrotourism development in Sigi Sub District of Sigi District. The research employed data analysis methods such as potential analysis, multiple linear regression analysis, and SWOT analysis. The research findings indicate that: (1) the potential for agrotourism development encompasses a variety of elements, including food and horticultural crops (such as rice, corn, local Palu shallots, papaya, mango, banana, jackfruit, and dragon fruit), plantation crops (including cocoa, sugar palm, candlenut, and moringa), livestock (cattle, goats/sheep), and fisheries (tilapia fish, goldfish); (2) home industry, ecology, and socio-culture exhibit a significant relationship and effect on economic growth; and (3) the primary strategy for managing the potential for agrotourism development involves a Strength–Opportunities (S–O) approach, leveraging strengths and capitalizing on existing opportunities through activities like: (a) developing road and bridge infrastructure, constructing irrigation systems, establishing homestays, hotels, sports facilities, and restaurants; (b) implementing farming activities through intensification, diversification, and rehabilitation; (c) enhancing the quality and quantity of farming production and processed products; (d) employing marketing mix strategies using both print and electronic media; (e) establishing a rice seed nursery, breeding livestock, and fish breeding; (f) adopting technology, including modern agricultural tools and machines; (g) improving workforce skills through courses, internships, and comparative studies; (h) providing technical guidance and field schools; (i) offering guidance, education, and training for human resources; and (j) capitalizing on Bora hot spring tourism.

**Keywords** : Agrotourism, Economic Growth, Home Industry and Socio-Culture.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji (1) potensi pengembangan agrowisata, (2) hubungan antara industri rumah tangga, ekologi dan sosial budaya dengan pertumbuhan ekonomi dan (3) strategi dan kegiatan pengelolaan potensi pengembangan agrowisata di Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis potensi, analisis regresi linear berganda, dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) potensi pengembangan agrowisata meliputi tanaman pangan dan hortikultura (padi, jagung, bawang merah lokal Palu, pepaya, mangga, pisang, nangka, dan buah naga), tanaman perkebunan (kakao, aren, kemiri, dan kelor), peternakan (sapi, kambing/domba) dan perikanan ( ikan mujair, ikan mas); (2) industri rumah tangga, ekologi dan sosial-budaya mempunyai hubungan dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; dan (3) strategi prioritas dalam pengelolaan potensi pengembangan agrowisata adalah strategi *Strength–Opportunities (S–O)* dengan cara memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada melalui kegiatan antara lain seperti : (a) pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan, pembangunan irigasi, homestay, hotel, sarana olah raga, rumah makan, (b) melakukan kegiatan usahatani melalui sistem intensifikasi, diversifikasi, dan rehabilitasi, (c) meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi usahatani dan hasil olahan, (d) strategi *marketing mix* melalui penggunaan media, baik cetak maupun elektronik, (e) Membangun penangkaran benih padi, pemuliaan induk ternak dan ikan, (f) memanfaatkan teknologi berupa alat dan mesin pertanian modern, (g) peningkatan kualitas keterampilan tenaga kerja melalui kursus, magang, dan studi banding, (h) bimbingan teknis dan sekolah lapangan, (i) melakukan pembinaan, pendidikan dan pelatihan terhadap SDM, dan (j) memanfaatkan wisata air panas Bora.

**Kata Kunci** : Agrowisata, Industri Rumah Tangga, Sosial-Budaya dan Pertumbuhan Ekonomi.

## PENDAHULUAN

Tolok ukur (*benchmark*) kemajuan suatu negara atau daerah dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas keberhasilan pembangunan itu sendiri. Pembangunan dalam arti luas menyangkut keseluruhan aspek yang termasuk di dalamnya secara komprehensif dari segala sudut pandang yang utuh serta menyatu pada multi dimensional, baik pembangunan yang bersifat fisik maupun non fisik. Pembangunan yang bersifat fisik adalah berkaitan dengan pembangunan yang dapat dilihat secara fisik dan kasat mata menyangkut kebendaan seperti; pembangunan sarana dan prasarana (infrastruktur), sedangkan pembangunan yang bersifat non fisik yaitu; peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM), yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) masyarakat

secara umum, serta pembangunan yang bersifat faktor pendukung lainnya seperti; kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan regulasi sebagai pedoman pelaksanaan pembangunan serta manajemen pengelolaan dalam pembangunan.

Ontologi pembangunan ekonomi merupakan suatu proses pemanfaatan berbagai sumber daya atau potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator yang senantiasa digunakan dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah kualitas hidup masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar yang esensial secara baik, yang meliputi kebutuhan dasar hayati, kebutuhan dasar manusiawi dan kebebasan untuk memilih sektor ekonomi untuk diusahakan.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 33 Ayat 2

disebutkankan bahwa cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara. Mengacu pada amanat Pasal 33 UUD 1945 tersebut, maka setiap warga negara mempunyai hak dan kedudukan yang sama pada cabang-cabang produksi yang diinginkan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang diatur oleh pemerintah.

Kabupaten Sigi memiliki spesifikasi khusus, yakni hampir seluruh wilayahnya (93%) berupa daratan yang terdiri dari; dataran, pebukitan dan pegunungan serta hutan lindung. Tidak seperti halnya daerah lain yang memiliki perairan umum berupa laut sebagai sumber penghasil ikan laut, namun demikian daerah ini juga mampu memberikan kontribusi terhadap kemajuan daerahnya yang bersumber dari ikan air tawar yang dihasilkan dari perairan umum berupa Danau Lindu, dan ikan hasil budidaya yang melimpah dan potensial untuk dikembangkan. Salah satu faktor kekuatan yang memiliki potensi besar sebagai sumber pendapatan atau sumber penghasilan dan penghidupan rakyatnya. Oleh karena itu dibutuhkan kesungguhan dan keberanian pemerintah daerah dalam menetapkan prioritas pembangunannya melalui pendekatan 3 (tiga) aspek utama yaitu; (1). Aspek Kesehatan, (2). Aspek Pendidikan, dan (3). Aspek Ekonomi. Pada aspek ekonomi dibentuk berdasarkan 3 (tiga) pilar kekuatan berupa : (1). Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan Darat. (2). Sektor Pariwisata, 3). Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar penting yang menjadi “*ICON*” Kabupaten Sigi terdepan. Pencapaian tujuan pada sektor pertanian sangat ditentukan dan tidak terlepas dari kemampuan sumber daya manusia aparatur pertanian, dan non aparatur pertanian, khususnya petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian. Selain sektor pertanian, sektor pariwisata juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi dewasa ini. Sektor pariwisata jika dikelola

dengan baik dan profesional diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi pelaku pariwisata, masyarakat bahkan dapat menjadi sumber tambahan bagi pendapatan daerah (PAD). Sejalan dengan hal tersebut, jika sektor pertanian dan sektor pariwisata dapat disinergikan pengelolaannya dengan sektor lainnya, maka akan merupakan suatu kekuatan daerah untuk mengakselerasikan pertumbuhan ekonomi sekaligus akan mendorong ekspektasi tercapainya kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pendit (2006) menjelaskan tentang adanya pola keterkaitan antara aktivitas kepariwisataan dengan kegiatan-kegiatan terkait yang lain, seperti dikatakannya bahwa kepariwisataan dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan pembangunan seperti perbaikan pelabuhan (laut atau udara), jalan-jalan raya, pengangkutan setempat, program kebersihan atau kesehatan, pilot proyek sasana budaya dan kelestarian lingkungan dan sebagainya yang kesemuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi masyarakat dalam lingkungan daerah wilayah yang bersangkutan maupun bagi wisatawan pengunjung dari luar.

Sunaryo (2013) Secara teoritik pola interaksi antara aktivitas pariwisata dan lingkungan sekitar yang ada di suatu destinasi akan dapat menimbulkan berbagai kemungkinan dampak. Faktor lingkungan dimungkinkan akan mendapatkan dampak positif dan negatif dari aktivitas kepariwisataan yang ada dan sebaliknya faktor kepariwisataan juga akan dimungkinkan mendapatkan dampak positif maupun dampak negatif dari lingkungan sekitar. Lebih lanjut (Ecker, 2010) menyatakan karakteristik utama agrowisata adalah adanya keterlibatan signifikan dari aktivitas masyarakat sekitar, *sharing* informasi antar pelaku dan inovasi serta eksperimen. Meskipun demikian, Avenzora (2008), menyatakan tipe sumberdaya wisata adalah tergolong sama tetapi karakteristik suatu kegiatan wisata adalah pasti akan berbeda dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Menurut Yoeti, O.A. (2007), produk industri pariwisata merupakan bahan baku (*raw materials*) bagi perusahaan biro perjalanan wisata (BPW) selaku perencana dan penyelenggara perjalanan wisata (*tour operator*) untuk menyusun paket wisata (*package tour*) yang selanjutnya ditawarkan pada calon wisatawan. Produk final industri pariwisata itu adalah kumpulan dari bermacam-macam produk yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan yang memberi pelayanan secara langsung kepada wisatawan.

Menurut Ali Akbar, dkk., (2014), maka untuk mengukur potensi agrowisata dilihat dari 3 (tiga) variabel, yakni industri rumah tangga, ekologi, dan sosial-budaya yang diharapkan dapat merangsang proses pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Lindu. Kecamatan Lindu memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri, yaitu ada sebuah danau yang bernama "Lindu". Danau Lindu ini terletak pada kawasan hutan lindung (*Enclave*) dan secara Geografis terletak di dalam Kawasan Taman Nasional Lore Lindu, oleh karena itu semua desa di wilayah ini berbatasan langsung dengan Taman Nasional Lore Lindu (TNLL) yang berada di kaki Gunung Nokilalaki dengan ketinggian 2.355 meter di atas permukaan laut. Danau Lindu merupakan ekosistem air tawar dengan berbagai jenis makhluk hidup di dalamnya, beberapa diantaranya adalah ikan mujair dan sidat (bahasa daerah disebut Lindu), dan berbagai jenis ikan endemis lain yang hidup di Danau ini, dan ikan Mujair merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat sekitarnya yang berprofesi sebagai nelayan ikan air tawar.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun (2009), dijelaskan tentang kepariwisataan juga mengenai pengertian kepariwisataan yaitu keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan pengusaha

Ditinjau dari beberapa aspek keunggulan potensinya antara lain seperti :

1. Sumber daya manusia dimiliki cukup besar baik dilihat dari segi kuantitas maupun kualitasnya, hal ini ditunjukkan oleh jumlah masyarakat Kabupaten Sigi yang menduduki jabatan-jabatan penting dan strategis dalam organisasi pemerintahan baik di tingkat kabupaten dan provinsi.
2. Sumber daya alam yang melimpah menjadi keunggulan tersendiri yang dapat dikelola, yakni berupa lahan pertanian, sumber air, mineral dan lain-lain yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber mata pencaharian.

Fenomena yang terjadi di Kabupaten Sigi akhir-akhir ini antara lain, yaitu :

1. Kesenjangan ekonomi perdesaan dengan perkotaan masih sangat nyata, sehingga kecenderungan masyarakat desa untuk berpindah ke kota (Urbanisasi) masih cukup tinggi,
2. Pemanfaatan lahan pertanian yang berorientasi ekonomi belum dimanfaatkan secara optimal dalam berproduksi karena rusaknya jaringan irigasi gumbasa akibat gempa bumi dan likuefaksi,
3. Generasi muda sudah tidak tertarik lagi bekerja di sektor pertanian karena dianggap tidak modern atau tidak mampu memberikan kesejahteraan,
4. Kemampuan sumber daya manusia (SDM) masih rendah dalam mengelola sektor pertanian yang berbasis agrowisata,
5. Perhatian dan kebijakan pemerintah dalam penanganan sektor pertanian semakin terabaikan.
6. Alih fungsi lahan pertanian budidaya khususnya lahan sawah produktif dialih fungsikan pemanfaatannya pada penggunaan lain (non pertanian) sehingga mengakibatkan penurunan jumlah luas lahan yang merupakan lahan penghasil utama tanaman pangan terutama padi (beras).
7. Banyaknya lahan sawah aktual yang tidak dapat dimanfaatkan sebagai lahan berusahatani karena terjadinya kerusakan jaringan irigasi akibat gempa bumi dan likuefaksi khususnya jaringan Irigasi

Gumbasa yang mencapai ratusan hektar sawah.

Mengacu pada visi dan misi Bupati Kabupaten Sigi yang masih terkait dengan fenomena yang ada di Kecamatan Sigi Kota maka, keterlibatan sektor pertanian dan sektor pariwisata dibutuhkan sinergitas dan hasrat yang kuat dengan memadukan sektor pilar yaitu sektor pertanian dengan sektor pariwisata tersebut. dapat dijadikan andalan dan prioritas utama dalam pembangunan di daerah ini Untuk mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan berbagai potensi agrowisata yang ada di Kecamatan Sigi Kota, maka keterlibatan sektor pertanian dan sektor pariwisata yang diperlukan sinergitas dan keinginan yang kuat untuk melakukan penelitian. Kecamatan Sigi Kota sangat cocok untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan agrowisata. Agrowisata adalah bentuk desa wisata yang melibatkan kegiatan pertanian dan penduduk lokal sebagai daya tarik wisata dalam rencana pengelolaan kawasan agrowisata.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : (1) Apa saja potensi pengembangan agrowisata di Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi ?, dan (2) Bagaimana dampak agrowisata dari aspek Industri Rumah Tangga, dan Sosial/Budaya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi ?

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut : 1) Untuk mengkaji potensi pengembangan agrowisata di Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi, 2) Untuk mengkaji dampak agrowisata dari aspek Industri Rumah Tangga dan

Sosial-Budaya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode survei (Nazir, 1999) mendefinisikan bahwa survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, maupun politik dari suatu kelompok atau daerah. Metode survei membedah, menguliti dan mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung. Dalam metode survei juga dikerjakan evaluasi dan perbandingan-perbandingan terhadap hal-hal yang telah dikerjakan orang dalam menangani situasi atau masalah yang serupa dan hasilnya dapat digunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa mendatang. Penyelidikan dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus atau dengan menggunakan sampel.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi. Lokasi dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan agrowisata yang didukung oleh adanya Wisata Air Panas Bora yang tepat berada di Ibu Kota Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan mulai dari Bulan Juli sampai dengan Oktober 2022.

Jelasnya mengenai waktu pelaksanaan seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu (Minggu)
1.	Observasi Lapangan	2
2.	Pengumpulan Data Sekunder	2
3.	Pengumpulan Data Primer	8
4.	Mengolah Data	2
5.	Penyusunan Laporan Penelitian	2

Berdasarkan Tabel 1, tentang uraian kegiatan dijelaskan sebagai berikut :

1. Observasi lapangan adalah kegiatan yang dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian berdasarkan fakta yang sebenarnya.
2. Pengumpulan data sekunder adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data-data kebutuhan penelitian yang bersumber dari lembaga pemerintah dan lembaga-lembaga lain yang relevan dengan penelitian ini berupa; 1) Dokumen, 2) Buku, 3) Laporan, 4) Jurnal, 5) dan lain lain.
3. Pengumpulan data primer adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data dari responden dengan cara membagikan lembar pertanyaan atau kuesioner yang diisi langsung oleh responden yang menjadi obyek penelitian.
4. Mengolah data adalah kegiatan yang dilakukan untuk prosesing data berdasarkan tahapan-tahapan rekapitulasi, tabulasi, dan pengolahan data.
5. Penyusunan laporan penelitian adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka penulisan dan penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa jurnal.

Metode Analisis Data, yakni :

1. Analisis Regresi Linear Berganda, (Algifari, 1997).

Bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y : Pertumbuhan Ekonomi  
X<sub>1</sub> : Industri Rumah Tangga  
X<sub>2</sub> : Ekologi  
X<sub>3</sub> : Sosial/Budaya  
A : Konstanta (intercept)  
b<sub>1</sub>-b<sub>3</sub> : Koefisien Regresi.

2. Analisis SWOT (Rangkuti, 2003).

- 1) Kekuatan, ditinjau dari berbagai indikator yang menggambarkan faktor kekuatan pengembangan agrowisata

mendukung pertumbuhan ekonomi.

- 2) Kelemahan, ditinjau dari berbagai indikator yang menggambarkan faktor yang menjadi kelemahan dalam pengembangan agrowisata yang menjadi faktor penghambat pertumbuhan ekonomi.
- 3) Peluang, ditinjau dari berbagai aspek yang membuka peluang pengembangan agrowisata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat seperti kebijakan baru, perubahan kondisi sosial budaya, dukungan masyarakat, kebijaksanaan bersifat administratif, birokratik.
3. Ancaman, ditinjau dari berbagai aspek yang merupakan ancaman dalam pengembangan agrowisata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, seperti; perubahan kondisi sosial budaya yang kurang menguntungkan, animo masyarakat, dukungan instansi pemerintah maupun swasta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Potensi

Kecamatan Sigi Kota memiliki wilayah seluas 192.00 Km<sup>2</sup>. (Kabupaten Sigi dalam angka, 2020), yang merupakan salah satu potensi pengembangan agrowisata berbasis wisata air panas dengan panorama yang sangat indah dan menarik untuk dikunjungi. Selain memberikan panorama yang indah, wisata air panas Bora juga banyak dimanfaatkan oleh wisatawan sebagai wahana terapi kesehatan dengan cara berendam di dalam kolam air panas dengan tingkat suhu panas yang berbeda mulai dari suhu air berkisar 30<sup>0</sup>C - sekitar 60<sup>0</sup>C.

Berdasarkan hasil analisis data potensi pengembangan agrowisata di Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi sebagaimana diketahui bahwa potensi-potensi yang dapat dikembangkan menjadi objek agrowisata yang diharapkan dapat berdampak terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat di kawasan Kecamatan Sigi Kota.

### Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan setelah seluruh data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah data ditabulasi

dan diolah secara statistik untuk mengetahui peringkat tentang tanggapan responden terhadap potensi pengembangan agrowisata terdiri dari variabel : 1) Industri Rumah Tangga ( $X_1$ ), 2) Sosial dan Budaya ( $X_2$ ) dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi. Jumlah item pertanyaan sebanyak 36 butir yang diujikan pada 109 orang responden.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) yaitu ; Industri Rumah Tangga ( $X_1$ ), Sosial dan Budaya ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi (Y) di Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi. Hasil perhitungan kuantitatifnya dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Variabel Dependen (Y)	Variabel Independen (X)	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig	Ket.
Pertumbuhan Ekonomi	Industri Rumah Tangga ( $X_1$ )	0,140	2,181	0,03	Signifikan
	Sosial/Budaya ( $X_2$ )	0,633	6,970	0,00	Signifikan
R Square		= 0,784		F <sub>hitung</sub> = 167,330	
Adjusted R Square		= 0,780		Sig = 0,000	
R		= 0,886 <sup>a</sup>		Constant= -0,506	

Sumber : Data primer setelah diolah 2022

Berdasarkan Tabel 2 hasil perhitungan regresi linear berganda, maka persamaan regresi yang dapat dibangun sebagai berikut:

$$Y = -0,506 + 0,140X_1 + 0,633X_2$$

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai konstanta (*intercept*) dari sebesar -0,506, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (*intercept*) adalah nilai pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar -0,506 yakni nilai standar jika variabel X bernilai 0 atau nilai variabel Y sebelum dipengaruhi oleh nilai variabel X yang diteliti.
2. Nilai koefisien regresi sebesar 0,140, artinya hubungan antara agrowisata dengan Industri Rumah Tangga adalah berkorelasi positif dan dapat memberikan pengaruh sebesar 14,0% terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Nilai koefisien regresi sebesar 0,633 artinya hubungan antara agrowisata dengan sosial budaya adalah berkorelasi positif dan dapat memberikan pengaruh sebesar 63,3% terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Analisis Strategi (SWOT)**

#### **Analisis Kekuatan dan Kelemahan**

Faktor internal berupa kekuatan (*strengths*) harus menjadi dasar pertimbangan utama yang rasional dalam pengembangan agrowisata dengan memperhatikan keunggulan-keunggulan yang ada, baik kekuatan secara komparatif maupun keunggulan kompetitif dari segi fisik dan non fisik, maka pemanfaatan potensi-potensi kekuatan yang ada dalam pengembangan agrowisata dapat berjalan dengan baik. Faktor kelemahan (*weaknesses*), juga merupakan masalah penting yang harus dipahami dan dipertimbangkan, dan berapa besar pengaruh yang ditimbulkan terhadap kegagalan dalam pengembangan agrowisata.

Oleh karena itu sebelum kegiatan dijalankan, maka sudah dapat diketahui faktor kelemahan apa yang harus diantisipasi dan seberapa besar kekuatan yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan agrowisata yang dapat dijadikan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Sigi Kota. Faktor eksternal yang timbul dari luar tetapi diperkirakan memiliki pengaruh yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi berupa

peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang mungkin timbul. Faktor-faktor internal strategis dimaksud sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Evaluasi Internal Factors Analisis Summary (IFAS)

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan (<i>Strenghts</i>)</b>			
1. Sumber daya alam (flora dan fauna)	0,15	4	0,60
2. Potensi sumber daya (Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan air tawar),	0,14	4	0,56
3. Panorama alam,	0,10	4	0,40
4. Sumber daya manusia,	0,09	3	0,27
5. Budaya dan adat-istiadat	0,06	3	0,18
<b>Jumlah A</b>	<b>0,54</b>		<b>2,01</b>
<b>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</b>			
1. Sarana dan prasarana (listrik, jaringan telekomunikasi, akomodasi, air bersih) belum tersedia.	0,13	1	0,13
2. Aksesibilitas (transportasi dan jalan) masih sulit ditempuh dengan kendaraan roda empat.	0,11	2	0,22
3. Pengalihan fungsi lahan dan hutan.	0,10	1	0,10
4. Situasi ekonomi.	0,08	2	0,16
5. Kurang promosi.	0,04	2	0,08
<b>Jumlah B</b>	<b>0,46</b>		<b>0,69</b>
<b>Jumlah A + B</b>	<b>1,00</b>		<b>2,70</b>

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022

#### Analisis Peluang dan Ancaman

Faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang dapat diidentifikasi dan diperkirakan memiliki pengaruh terhadap

pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Sigi Kota adalah faktor eksternal seperti dituangkan dalam matriks EFAS (*Eksternal Factors Strategy Analisis Summary*) sebagai berikut :

Tabel 4. Evaluasi Eksternal Factors Analisis Summary (EFAS)

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>			
1. Luas lahan,	0,22	4	0,88
2. Teknologi produksi,	0,20	4	0,60
3. Regulasi dan kebijakan pemerintah,	0,15	4	0,70
4. Prospek pasar Agrorwisata,	0,15	3	0,45
5. Jumlah wisata meningkat	0,12	3	0,36
<b>Jumlah A</b>	<b>0,84</b>		<b>2,99</b>
<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>			
1. Alih fungsi lahan sawah produktif,	0,05	2	0,10
2. Lahan usaha pertanian semakin kurang	0,03	2	0,06
3. Situasi lingkungan yang kurang aman.	0,05	2	0,10
4. Persaingan Pasar global	0,02	1	0,02
5. Skill SDM	0,01	1	0,01
<b>Jumlah B</b>	<b>0,16</b>		<b>0,29</b>
<b>Jumlah A + B</b>	<b>1,00</b>		<b>3,28</b>

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022

Analisis SWOT adalah instrument perencanaan strategis yang menggunakan faktor kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman. Instrument ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan strategi terbaik untuk melaksanakan sebuah kegiatan. Instrumen ini dapat membantu para perencana dalam mencapai tujuan serta apa yang

perlu diperhatikan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil analisis SWOT, yakni sebagai berikut :

Berdasarkan skor faktor IFAS dan EFAS tersebut, maka disusun Matriks SWOT sebagai acuan dalam merumuskan asumsi strategi selanjutnya. Matriks IFAS dan EFAS dapat dilihat pada Tabel 5.

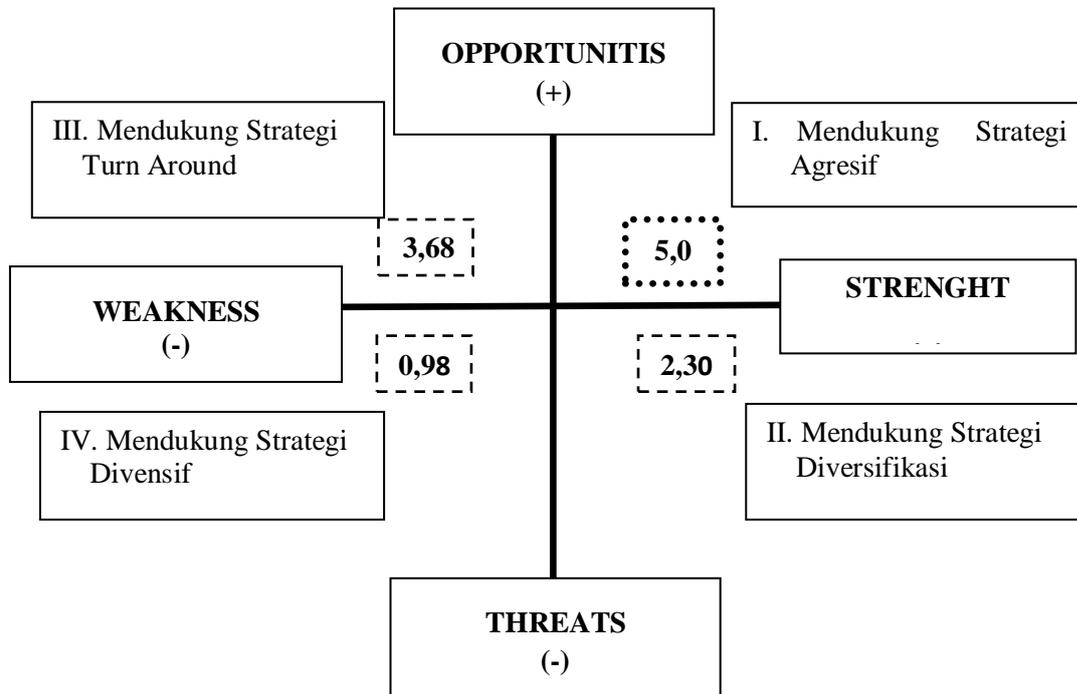
Tabel 5. Matriks IFAS dan EFAS Analisis Potensi Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi

IFAS \ EFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi (SO) $2,01 + 2,99 = 5,00$	Strategi (WO) $0,69 + 2,99 = 3,68$
Ancaman (T)	Strategi (ST) $2,01 + 0,29 = 2,30$	Strategi (WT) $0,69 + 0,29 = 0,98$

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 5 diketahui skor masing-masing strategi yakni; Strategi *Strenght-Opportunities* (S-O) sebesar 5,00, Strategi *Weakness-Opportunities* (W-O) sebesar 3,68, Strategi *Strenght-Threats* (S-

T) sebesar 2,30 dan Strategi *weakness-Threats* (W-T) sebesar 0,98. Hasil analisis strategi IFAS dan EFAS tersebut digambarkan dalam bentuk diagram SWOT sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan Diagram analisis SWOT terhadap Analisis Potensi Pengembangan Agrowisata dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kecamatan Sigi Kota dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Kuadran I :**

- (1) Adanya dukungan Regulasi dan Kebijakan Pemerintah Daerah dapat dimanfaatkan untuk memanfaatkan sumber daya alam dan panorama alam sebagai sumber pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata.
- (2) Prospek pasar agrowisata yang semakin terbuka dapat dikembangkan dengan memanfaatkan potensi sumber daya pertanian (pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan air tawar sebagai upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang dapat menunjang pendapatan asli daerah (PAD).
- (3) Teknologi produksi yang semakin maju dan memiliki luas lahan yang cukup dengan memanfaatkan sumber daya manusia sebagai pelaku usaha yang dapat menggerakkan ekonomi masyarakat melalui kegiatan wisata yang bergerak di bidang agrowisata diharapkan dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat di Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi. Keadaan ini ditunjang oleh jumlah kunjungan wisata yang setiap tahun terus meningkat.

#### **2. Kuadran II :**

- (1) Pengelolaan sumber daya alam (Flora dan fauna) dengan memanfaatkan potensi sumber daya pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan, sumber daya manusia serta budaya adat istiadat dalam menghadapi persaingan globalisasi pasar bebas.
- (2) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan skil melalui pelatihan teknis tertentu sehingga sumber daya manusia yang dimiliki dapat memberikan nilai tambah dengan

memanfaatkan kearifan lokal dan keindahan panorama alam dalam pengembangan agrowisata, sehingga kelestarian kawasan wisata air panas Bora menjadi daya tarik tersendiri yang memiliki manfaat untuk terapi pengobatan bagi sebagian masyarakat yang ada di sekitarnya dan masyarakat kota Palu.

#### **3. Kuadran III :**

- (1) Mencegah terjadinya alih fungsi lahan pertanian dan hutan yang dapat merugikan masyarakat setempat melalui penerapan Intensifikasi dan diversifikasi lahan secara efektif dan efisien, karena berdampak pada rusaknya ekologi dan ekosistem serta degradasi lingkungan alam sekitarnya.
- (2) Prospek pasar Agrorowisata yang cukup terbuka untuk mengantisipasi situasi ekonomi yang tidak menentu atau meningkatkan intensitas promosi produk barang dan jasa dengan memanfaatkan wisatawan yang semakin meningkat jumlahnya. Dukungan pemerintah daerah melalui penerbitan peraturan yang mendukung pengelolaan growisata secara lebih spesifik.

#### **4. Kuadran IV :**

- (1) Memperbaiki dan membangun sarana dan prasarana dan aksesibilitas transportasi, mencegah terjadinya alih fungsi lahan yang tidak sesuai peruntukannya dengan meningkatkan partisipasi masyarakat yang mengacu pada aturan-aturan hukum dan ketentuan yang berlaku.
- (2) Menyediakan akses pasar secara lebih terbuka dengan membangun pusat-pusat pemasaran dalam rangka mengatasi gejolak ekonomi yang serba tidak menentu, serta meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi lokal yang memiliki daya saing di pasar lokal, regional dan internasional dengan mengandalkan spesifik produk lokal khas daerah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Potensi pengembangan agrowisata meliputi:  
(a) Tanaman Pangan dan Hortikultura: Padi, Jagung, Bawang Merah Lokal Palu, Pepaya, Mangga, Pisang, Nangka, Buah Naga (b) Tanaman Perkebunan: Kakao, Aren, Kemiri, Kelor, (c) Peternakan : Sapi, Kambing/Domba dan (d) Perikanan : Ikan Mujair, Ikan Mas.

Industri Rumah Tangga, Sosial-Budaya mempunyai hubungan dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Strategi prioritas dalam pengelolaan potensi pengembangan agrowisata adalah strategi *Strength–Opportunities (S–O)*.

### Saran

Agar pemanfaatan potensi pengembangan agrowisata dapat mempercepat proses pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi, maka disarankan kepada :

1. Pemerintah; (1) Perlu adanya upaya-upaya pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Dinas Pertanian untuk memanfaatkan potensi agrowisata yang tersedia karena memiliki peluang untuk dikelola menjadi pusat pertumbuhan ekonomi masyarakat di masa yang akan datang.
2. Peneliti; Sebagai acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan potensi pengembangan agrowisata yang lebih spesifik khususnya Bawang Merah Lokal Palu di Kecamatan Sigi Kota.
3. Masyarakat; Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku dalam memanfaatkan potensi agrowisata dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan dengan dukungan kebijakan dan regulasi pemerintah Kabupaten Sigi berdasarkan kekuatan dan peluang SDA dan SDM, tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan dan sosial-budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

Algifari, 1997. *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Ali Akrab, Made Antara, Indrianto Kadekoh, Abdul Hamid Noer, 2014. *Potential Analysis and Development Correlation of Lindu Lake Agrotourism toward Economic Growth in Lindu Sub-District Sigi Regency Indonesia*, Department of Agriculture Economic, University of Tadulako, Indonesia, *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5 (22); 168-174.

Avenzora, R., Abdullah, S., Ma'arif, M.S., Martani Husaini, M. dan Bantacut, T. 2012. *Identifikasi Dan Solusi Dalam Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat*, Studi Kasus Di Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan, *Jurnal Teknologi Industri Pertanian* 22 (1): 15-21.

Ecker, S., et.al., 2010, *Drivers of regional agritourism and food tourism in Australia*, *Australian Bureau of Agricultural and Resource Economics*, Canberra.

Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Ghailia Indonesia. Anggota IKAPI, Jakarta.

Pendit, S.N. 2006. *Ilmu Pariwisata*. Sebuah Pengantar Perdana. Penerbit PT. Pardnya Paramita, Jakarta.

Rangkuti, F. 2003. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sunaryo, B. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Penerbit Gava Media, Yogyakarta.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, *Tentang Kepariwisataaan*, Kementerian RI. Jakarta.

Yoeti, O.A. 2007. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT. Pradnya Paramita, Jakarta